

PENELITIAN KUALITATIF
STRATEGI MENGATASI PERMASALAHAN KEUANGAN SEHARI HARI DI KALANGAN MAHASISWA

Zulfa Rojauna Syafriani zulfarojauna12@gmail.com

Fitri Andriyani fitriandriy04@gmail.com

Rauly Sijabat raulysijabat@upgris.ac.id

Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang

Jalan Sidodadi Timur No. 24, Semarang, (024) 8316377

Abstrak

Mahasiswa sering menghadapi permasalahan keuangan sehari-hari akibat kurangnya perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan mahasiswa serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kuesioner terbuka dan wawancara pendukung. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas PGRI Semarang. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan keuangan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya perencanaan keuangan, tidak adanya pencatatan pengeluaran, serta penggunaan fintech payment yang tidak terkontrol. Strategi yang paling sering diterapkan mahasiswa adalah menghemat pengeluaran dan menahan pembelian yang tidak bersifat prioritas. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan secara bijak.

Kata kunci : pengelolaan keuangan, literasi keuangan, mahasiswa, fintech payment, perilaku keuangan.

Abstract

College students often face daily financial challenges due to weak planning and spending control. This study aims to identify students' financial challenges and the strategies they use to address them. The study employed a qualitative approach using open-ended questionnaires and supporting interviews. The subjects were active students at Universitas PGRI Semarang. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that students' financial challenges are caused by poor financial planning, lack of expense recording, and uncontrolled use of fintech payment methods. The most common strategy employed by students is to save on expenses and non-priority purchases. This study emphasizes the importance of financial literacy and the wise use of financial technology.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>financial management, financial literacy, college students, fintech payment methods, financial behavior.</i>	
--	--

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mulai memasuki fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran sehari-hari karena kurangnya kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan terbukti menjadi penyebab utama permasalahan finansial yang dialami mahasiswa, seperti perilaku konsumtif, penggunaan uang tanpa perencanaan, hingga kesulitan menabung. Nujmatul Laily (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Illa Nurlaila (2020), kesulitan keuangan di kalangan mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan karena lemahnya kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan, efikasi diri, serta kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Artinya, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan finansialnya akan lebih mampu mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa adalah gender dan kemampuan akademis. Menurut penelitian

Nia Yunita (2020), variabel gender dan kemampuan akademis berpengaruh terhadap literasi keuangan yang selanjutnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan kemampuan akademis yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa menghadapi risiko finansial dan menghindari perilaku konsumtif.

Penelitian lain oleh Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina (2019) menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam tahapan pengelolaan keuangan mahasiswa, mulai dari penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, hingga perencanaan masa depan. Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan menyusun rencana keuangan dan lemahnya kontrol diri terhadap pengeluaran.

Lebih lanjut, gaya hidup dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian oleh Suyanto dan Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam era digital saat ini, pengaruh media sosial dan budaya konsumtif di kalangan generasi milenial dan Gen Z semakin kuat, sehingga mahasiswa sering kali tergoda untuk memenuhi keinginan dibanding kebutuhan. Oleh karena itu, strategi untuk mengatasi permasalahan keuangan tidak hanya mencakup peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pengendalian gaya hidup dan pengelolaan pengaruh lingkungan sosial.

1.2 Permasalahan Penelitian

Walaupun literasi keuangan telah terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Laily, 2016), tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia hingga kini masih tergolong rendah (Nurlaila, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa

sering mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, cenderung bersifat konsumtif, dan kurang mampu membuat perencanaan keuangan yang baik.

Berbagai faktor lain seperti jenis kelamin (gender), kemampuan akademis, efikasi diri keuangan (financial self-efficacy), serta kualitas pembelajaran keuangan juga dilaporkan turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan (Nia Yunita, 2020). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Nia Yunita, 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Laily, 2016).

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih terfokus pada mahasiswa jurusan akuntansi atau ekonomi, sementara kajian pada mahasiswa non-ekonomi masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga jarang menyoroti peran efikasi diri keuangan sebagai variabel mediasi yang dapat menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan dan memahami berbagai bentuk permasalahan keuangan yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap ragam kesulitan finansial yang dialami mahasiswa, baik yang berkaitan dengan pengaturan uang saku, pengeluaran harian, maupun pemenuhan kebutuhan akademik dan sosial selama menjalani kehidupan perkuliahan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya permasalahan keuangan pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana tingkat literasi keuangan, pola gaya hidup, pengaruh teman sebaya, serta latar belakang sosial dan ekonomi keluarga berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

LITERATUR REVIEW

2.1 Grand Theory

Perilaku keuangan mahasiswa terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup yang berlangsung secara bertahap. Salah satu faktor utama yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku tersebut adalah literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik, umumnya mampu menyusun perencanaan keuangan secara sistematis, mengontrol pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan. Menurut (Laily, 2016), kemampuan memahami konsep dasar keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan finansial individu. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi biasanya lebih rasional dalam mengambil keputusan ekonomi, mampu menekan perilaku konsumtif, dan memiliki kesadaran untuk mengatur keuangan secara terencana.

Selain pemahaman keuangan, lingkungan sosial dan gaya hidup, juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan pertemanan, budaya konsumtif kampus, serta tren yang berkembang di media sosial sering kali menimbulkan dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Situasi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa melakukan pembelian tanpa perencanaan dan melebihi kemampuan finansial mereka. (Nurlaila, 2020) menjelaskan bahwa tekanan sosial yang muncul dari lingkungan dapat mengubah pola pikir mahasiswa terhadap uang dan membuat mereka kesulitan mengelola keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Ketika mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan ekonomi, mereka mulai mengembangkan strategi bertahan dan kesadaran diri terhadap kondisi keuangannya. Menurut (Nurlaila, 2020)

pengalaman mengalami kesulitan finansial menjadi pemicu munculnya perilaku adaptif seperti menabung, berhemat, serta mencari penghasilan tambahan. Strategi tersebut tidak berasal dari pembelajaran formal, melainkan dari pengalaman hidup yang nyata. Dengan demikian, pengalaman pribadi berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi ekonomi yang terbatas.

Selain itu, kemampuan akademik dan pengetahuan finansial juga turut menentukan bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik memiliki kecenderungan untuk lebih disiplin dalam mengelola uang. Mereka mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam merencanakan keuangan secara jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan akademik dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah kondisi sosial-ekonomi. (Waluyo, 2019) menyatakan bahwa latar belakang keluarga, tingkat pendapatan, serta akses terhadap informasi keuangan berperan penting dalam membentuk kesadaran finansial individu. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi stabil biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap edukasi keuangan, sementara mahasiswa dengan kondisi ekonomi terbatas justru cenderung lebih berhati-hati dan kreatif dalam mengelola dana yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode penyebaran kuesioner terbuka, yang merupakan instrumen utama dalam pendekatan kualitatif. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak hanya berusaha menemukan masalah keuangan mahasiswa, tetapi juga mempelajari perspektif siswa, pengalaman, dan respons emosional mereka terhadap masalah keuangan saat mereka menghadapi masalah keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Metode ini mengumpulkan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika pengelolaan keuangan siswa.

Selain itu, metode kuesioner terbuka dipilih karena memberikan ruang yang cukup bagi responden untuk berbicara tentang pengalaman mereka tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang ketat. Dengan demikian, hasilnya dapat mengungkap pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara orang mengelola uang mereka, jenis kesulitan finansial yang mereka alami, dan cara-cara mahasiswa menangani masalah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, kuesioner terbuka sangat cocok untuk digunakan karena mampu menangkap perspektif dan interpretasi unik dari setiap peserta.

Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk menemukan makna di balik fenomena sosial dengan melakukan interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan dari partisipan. Metode ini membantu para peneliti memahami fenomena yang kompleks, subjektif, dan kontekstual, seperti perbedaan pengalaman keuangan mahasiswa secara individual. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang arti, pola, dan hubungan dari data lapangan daripada mengumpulkan angka atau pengukuran statistik.

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana mahasiswa melihat kondisi keuangan mereka, apa yang mereka anggap sebagai penyebab masalah keuangan mereka, dan strategi apa yang mereka anggap paling efektif untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan mahasiswa secara keseluruhan, tetapi juga memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka anggap sebagai penyebab masalah keuangan mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di Universitas PGRI Semarang, tempat mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi berkumpul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa mahasiswa adalah kelompok yang sangat relevan untuk dikaji terkait fenomena pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, keanekaragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik mahasiswa di universitas ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan beragam untuk menggambarkan fenomena secara lebih komprehensif.

Penelitian berlangsung dari November hingga Desember 2025 dan mencakup fase persiapan instrumen, pembuatan kuesioner, prosedur penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, dan analisis hasil. Rentang waktu ini dipilih karena bertepatan dengan masa aktif perkuliahan, sehingga mahasiswa lebih mudah berinteraksi dan memperoleh pengetahuan yang relevan tentang pengelolaan keuangan selama semester.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di Universitas PGRI Semarang yang pernah atau saat ini mengalami masalah keuangan terkait pendidikan mereka. Siswa yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu contoh bagaimana siswa dipilih. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menunjukkan fenomena yang akan diteliti.

Fokus penelitian adalah jenis masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa dan metode yang mereka gunakan untuk menyelesaikannya. Beberapa elemen yang dibahas termasuk perilaku pengeluaran, kemampuan untuk mengatur uang saku, keterampilan perencanaan keuangan, dampak lingkungan sosial dan gaya hidup, serta elemen lain yang memengaruhi keadaan keuangan siswa.

Kriteria untuk partisipasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa harus aktif selama minimal tiga semester.
- Mahasiswa yang telah mengalami masalah keuangan sebelumnya
- Bersedia mengisi kuesioner secara akurat dan lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yaitu kuesioner terbuka yang disebarkan secara daring dan luring. Kuesioner terbuka dipilih karena responden dapat memberikan jawaban yang bebas, mendalam, dan mencerminkan pengalaman pribadi mereka dengan pengelolaan keuangan. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas daripada hanya menggunakan satu jenis jawaban.

Peneliti tidak hanya dapat menggunakan kuesioner terbuka, tetapi mereka juga dapat melakukan wawancara informal dengan individu yang dianggap memiliki pertanyaan yang menarik atau penting untuk memperkaya data. Wawancara ini bersifat fleksibel dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang konteks dari pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Data dikumpulkan secara bertahap, dimulai dengan:

- Membuat instrumen untuk kuesioner.
- Distribusi kuesioner menggunakan Google Form
- Mengumpulkan tanggapan dari responden.
- Pilih responden untuk wawancara tambahan jika diperlukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat utama penelitian ini adalah kuesioner terbuka yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang pengalaman keuangan mahasiswa. Kuesioner ini terdiri dari beberapa komponen penting, seperti:

- Identitas responden (tanpa nama untuk kerahasiaan)
- Pertanyaan tentang bagaimana mereka menghadapi masalah keuangan, seperti jenis pengeluaran yang paling membebani dan situasi yang menyebabkan kekurangan uang
- Pertanyaan tentang penyebab, seperti kurangnya perencanaan, efek gaya hidup, atau kurangnya literasi keuangan.
- Pertanyaan tentang cara mengatasi masalah keuangan termasuk menabung, menghemat, mencari uang tambahan, atau mendapatkan dukungan keluarga.
- Dengan desain yang fleksibel, instrumen ini memungkinkan responden untuk menjawab secara naratif dan berbagi pengalaman mereka secara lebih bebas.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Tahap-tahap analisis ini adalah sebagai berikut:

- **Reduksi Data:**

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyaring data yang terkait dengan subjek penelitian. Jawaban responden yang panjang dipilah, disederhanakan, dan dikategorikan menurut tema tertentu, seperti "jenis masalah", "faktor penyebab", dan "strategi penyelesaian".

- **Penyajian Data:**

Untuk membuat data lebih mudah dipahami, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, atau kategori. Pada titik ini, peneliti mulai menyelidiki pola, hubungan, atau kecenderungan dalam tanggapan responden.

- **Penarikan Kesimpulan:**

Peneliti menentukan fokus dan tujuan penelitian setelah menemukan pola dan hubungan. Kesimpulan juga dapat mencakup saran strategis untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah keuangan.

Dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, proses analisis berlanjut.

3.7 Keabsahan Data

Teknik triangulasi sumber dan member checking digunakan untuk memastikan keabsahan data. Untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dibuat akurat, peneliti akan membandingkan hasil dari beberapa responden dan melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan etika akademik. Peneliti memastikan bahwa semua peserta berpartisipasi secara sukarela dan tidak dipaksa untuk mengisi kuesioner. Untuk menjaga privasi responden, identitas mereka dirahasiakan dan laporan penelitian tidak dicantumkan.

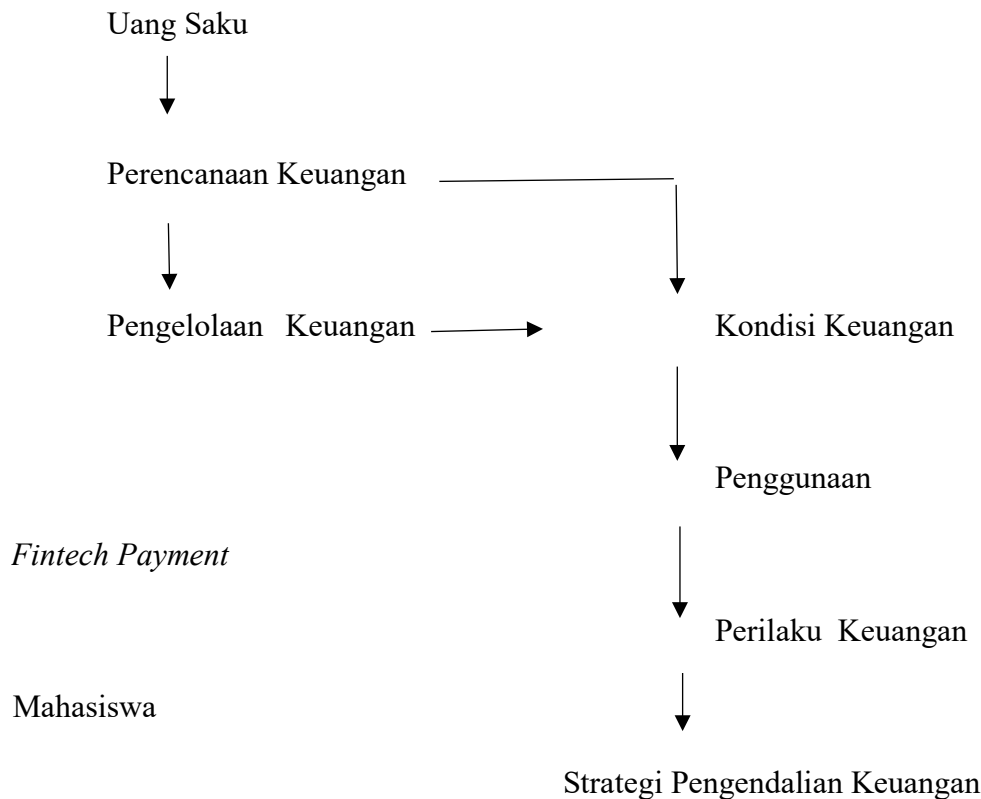
Selain itu, peneliti menegaskan bahwa data yang mereka kumpulkan hanya akan digunakan dalam penelitian dan tidak akan dibagikan kecuali untuk tujuan penelitian. Sebelum responden mengisi kuesioner, mereka diberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan keuntungan yang dapat diperoleh, sehingga mereka dapat memahami tanggung jawab mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual Penelitian

Narasumber	Pertanyaan	Konseptualisasi	Realitas
Responden Semester 5	1. Apakah saat ini kuliah sambil bekerja?	Status Aktivitas Ekonomi	Tidak bekerja, hanya kuliah
	2. Sumber pemasukan uang	Sumber Pemasukan	Uang saku dari orang tua
	3. Rata-rata uang saku perbulan	Tingkat pendapatan	± Rp4.000.000 per bulan
	4. Apakah Anda pernah merasa kekurangan uang sebelum akhir bulan?	Kondisi keuangan bulanan	Kadang-kadang tergantung pengeluaran
	5. Penyebab utama terjadinya kekurangan uang saku	Perilaku pengelolaan keuangan	Kurangnya perencanaan pengeluaran
	6. Yang dilakukan saat mulai kekurangan uang saku	Perencanaan keuangan	Menghemat dan menahan pembelian yang nggak penting

	7. Apakah anda memiliki pencatatan keuangan	Perencanaan keuangan	Tidak memiliki catatan keuangan
	8. Seberapa sering menggunakan e-wallet atau paylater	Penggunaan <i>fintech payment</i>	Cukup sering menggunakan
	9. Pembayaran digital membantu atau membuat boros	Dampak <i>fintech payment</i>	Membantu karena praktis
	10. Strategi yang paling efektif untuk mahasiswa dalam menghadapi permasalahan keuangan sehari-hari	Strategi pengelolaan keuangan	Mengontrol pengeluaran

Diagram Hubungan Variabel**4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi keadaan keuangan mahasiswa dan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah keuangan sehari-hari. Fokus utama penelitian adalah sumber pemasukan, tingkat uang saku, perilaku dalam mengelola keuangan mereka, penggunaan metode pembayaran digital, dan metode untuk mengawasi keuangan mereka sendiri. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik wawancara yang mendalam. Informasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah seorang mahasiswa semester V yang aktif berusia 19 tahun yang menggunakan metode pembayaran digital secara aktif. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposive karena fakta bahwa informan tersebut sangat aktif dalam kehidupan akademiknya.

4.2 Karakteristik Responden

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden berusia 19 tahun dan masih menjadi mahasiswa semester V. Status pekerjaan yaitu tidak bekerja (hanya berkuliah). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden masih bergantung pada orang tua untuk uang dan tidak memiliki cara untuk mendapatkan uang sendiri.

4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel**4.3.1 Sumber Pemasukan Mahasiswa**

Menurut hasil wawancara, sumber pendapatan utama responden berasal dari uang yang diberikan oleh orang tua mereka. Responden tidak memiliki sumber pendapatan tambahan. Kondisi ini menunjukkan situasi biasa bagi mahasiswa yang masih bergantung pada keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketika pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang,

keadaan keuangan mahasiswa menjadi tidak stabil karena mereka bergantung pada satu sumber pemasukan.

4.3.2 Tingkat Uang Saku Bulanan

Responden mengatakan bahwa seorang mahasiswa rata-rata menerima sekitar empat juta rupiah setiap bulan. Ini cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik akademik maupun pribadi. Tetapi tanpa pengelolaan yang baik, kecukupan nominal tidak secara otomatis menjamin kestabilan keuangan.

4.3.3 Kondisi Keuangan Bulanan

Responden mengakui bahwa sebelum akhir bulan, dia kadang-kadang kekurangan uang. Kondisi ini tidak terjadi secara konsisten; sebaliknya, itu bergantung pada pola pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa memengaruhi perubahan dalam keuangan mereka.

4.3.4 Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Menurut hasil wawancara, responden tidak memiliki catatan keuangan bulanan. Tidak adanya pencatatan keuangan membuat sulit untuk memantau arus pemasukan dan pengeluaran. Responden juga mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan kekurangan uang adalah kurangnya perencanaan pengeluaran. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sangat penting dalam mengontrol stabilitas keuangan mahasiswa.

4.3.5 Pengelolaan Pengeluaran

Pengeluaran responden biasanya terjadi secara spontan dan tidak terorganisir. Responden baru mulai menghemat ketika situasi keuangan mereka semakin memburuk. Pola ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan tetap reaktif daripada pencegahan.

4.3.6 Penggunaan *Fintech Payment*

Responden mengatakan mereka menggunakan metode pembayaran digital seperti e-wallet dan paylater dengan cukup sering. Penggunaan fintech payment dianggap bermanfaat karena membuat transaksi lebih mudah dan praktis. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik, kemudahan ini juga dapat menyebabkan lebih banyak pengeluaran.

4.3.7 Dampak Penggunaan *Fintech Payment*

Pembayaran digital dapat memiliki dua efek sekaligus. Pembayaran fintech membuat transaksi lebih mudah dan lebih efisien, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perilaku konsumtif karena tidak ada hambatan psikologis saat membayar.

4.3.8 Strategi Mengatasi Permasalahan Keuangan

Ketika keuangan mereka mulai menipis, responden memutuskan untuk menghemat uang dan menghindari membeli barang-barang yang tidak penting. Mereka juga mengatakan bahwa cara terbaik bagi mahasiswa yang menghadapi masalah keuangan adalah mengendalikan pengeluaran.

4.4 Diagram Hubungan Variabel

Ketika keuangan mereka mulai menipis, responden memutuskan untuk menghemat uang dan menghindari membeli barang-barang yang tidak penting. Mereka juga mengatakan bahwa cara terbaik bagi mahasiswa yang menghadapi masalah keuangan adalah mengendalikan pengeluaran.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa faktor lain yang memengaruhi kestabilan keuangan mahasiswa tidak hanya jumlah uang yang ada di tas mereka. Perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran adalah contoh perilaku yang memiliki dampak yang signifikan.

Semakin banyak siswa yang menggunakan metode pembayaran digital, mereka memerlukan pengetahuan keuangan yang lebih baik untuk mencegah perilaku konsumtif. Adanya kesadaran finansial terlihat dari strategi penghematan yang digunakan responden; namun, perencanaan keuangan yang lebih teratur masih diperlukan.

4.6 Implikasi Penelitian

Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus dididik tentang pengelolaan keuangan. Mereka diharapkan dapat membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, dan menggunakan metode pembayaran digital dengan bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana yang diberikan orang tua sepenuhnya digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian ini. Kondisi keuangan mahasiswa sangat bergantung pada uang saku yang mereka terima setiap bulan karena mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan atau sumber pendapatan tambahan.
2. Tingkat uang saku bulanan responden dianggap cukup, yaitu sekitar empat juta rupiah. Namun, jumlah uang saku sendiri tidak menjamin kestabilan keuangan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.
3. Kondisi keuangan mahasiswa menunjukkan ketidakseimbangan sesekali, dengan responden terkadang kekurangan uang sebelum akhir bulan, yang disebabkan oleh pola pengeluaran yang tidak terencana.
4. Perencanaan keuangan mahasiswa masih rendah. Karena responden tidak memiliki catatan keuangan bulanan, mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola dan menilai pengeluaran mereka. Permasalahan keuangan terutama disebabkan oleh kurangnya perencanaan.
5. Responden sering menggunakan metode pembayaran digital (fintech payment) seperti e-wallet dan paylater. Metode ini dianggap bermanfaat karena praktis dan efektif; namun, jika tidak digunakan dengan hati-hati, dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran.
6. Mahasiswa menggunakan pendekatan reaktif untuk mengatasi masalah keuangan dengan menghemat uang dan menahan keinginan mereka untuk membeli barang-barang yang tidak penting ketika keadaan keuangan mereka mulai menipis. Meskipun tidak dilakukan dengan baik, strategi ini menunjukkan kesadaran finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi masalah keuangan mahasiswa; penggunaan teknologi keuangan dan cara mengelola uang mereka juga sangat penting.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Mahasiswa

Diharapkan siswa dapat lebih mahir dalam mengelola keuangan mereka sendiri, terutama dengan:

- Membuat perencanaan keuangan bulanan secara tertulis
- Mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur

Diharapkan mahasiswa dapat menjaga kestabilan keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan sebelum akhir bulan dengan mengontrol pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka juga harus menggunakan metode pembayaran digital secara bijak agar tidak memicu perilaku konsumtif.

5.2.2 Saran Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tidak hanya membantu anak dengan uang, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengelola uang. Mahasiswa dapat membangun kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dengan menggunakan uang saku mereka dengan benar.

5.2.3 Saran bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan harus membantu siswa memahami keuangan dengan mengadakan seminar atau pelatihan pengelolaan keuangan dan memasukkan materi literasi keuangan ke dalam mata kuliah. Mempromosikan penggunaan pembayaran fintech yang sehat dan bertanggung jawab. Upaya ini sangat penting untuk mengajarkan siswa pengetahuan keuangan yang tepat untuk kehidupan finansial mereka di masa depan.

5.2.4 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Agar hasil penelitian lebih representatif, penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

- Menambah faktor tambahan seperti pengetahuan tentang keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif
- Mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan paylater berdampak pada keuangan mahasiswa

5.3 Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan keuangan mahasiswa dan cara mereka menangani masalah keuangan sehari-hari. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua, institusi pendidikan, mahasiswa, dan peneliti lain dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Besar, P., Dimasa, G., & Periode, P. C.-. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 2 Juni 2023*. 3(2), 58-70.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nia Yunita. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2013), 1-12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 136-144. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/374/132/>
- Waluyo, D. (2019). Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74.